

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa objek dan daya tarik wisata adalah suatu yang menjadi sasaran wisata terdiri atas, objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, flora, dan fauna serta objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya, wisata agro, wisata buru, wisata petualanganalam, taman rekreasi, dan kompleks hiburan.

Objek wisata sangat berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya. Potensi objek wisata dapat dilihat dari objek wisata alamnya seperti, flora dan fauna, keunikan dan kekhasan ekosistem hutan bakau , gejala alam misalnya kawah, sumber air panas, air terjun, dan danau, serta budidaya sumber daya alam, misalnya sawah, perkebunan, peternakan, dan usaha perikanan. Ada juga dilihat dari objek wisata sosial budaya yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata meliputi museum, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukan, dan kerajinan. Destinasi wisata secara umum memiliki sumber destinasi alami dan destinasi buatan. Destinasi alami seperti, pemandangan alam dan destinasi buatan seperti, atraksi yang dilakukan dalam sebuah kunjungan wisata, rumah-rumah yang di bentuk dan di dekor sedemikian mungkin supaya menarik wisatawan untuk berkunjung.

Secara umum keberhasilan potensi daya tarik destinasi wisata dapat diandalkan dan dilestarikan supaya pesona alam dapat menjadi daya tarik sebuah destinasi wisata. Desa Wisata Huta Tinggi yang berada di Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir. Wisata ini dikenal dengan kearifan lokalnya, ada beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan wisatawan saat berkunjung di desa ini. Atraksi tersebut dimulai dari wisata edukasi, wisata alam, dan wisata budaya. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, bahwa destinasi wisata di desa wisata Huta Tinggi ini masih kurang dikelola dan dikembangkan dengan maksimal. Dimana seperti yang dilihat oleh peneliti kurangnya prasarana di desa ini, seperti tempat sampah. Hal ini juga dapat memicu pengunjung kurang tertarik dengan desa Huta Tinggi ini. Hal ini terlihat dari jumlah pengunjung yang tidak stabil yang berkunjung ke desa ini. Berikut data yang diperoleh oleh peneliti melalui diskusi dengan Aparat Desa Huta Tinggi tentang perkiraan pengunjung yang berkunjung ke Desa Wisata Huta Tinggi pada tahun 2019-2022 yang dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2019	150 orang
2	2020	50 orang
3	2021	200 orang
4	2022	140 orang

(sumber: Data Desa Wisata Huta Tinggi)

Hal ini terjadi karena masih kurangnya pengelolaan destinasi wisata di Desa Wisata Huta Tinggi ini. Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik meneliti dan mendeskripsikan masalah yang terdapat di tempat wisata ini dengan

mengambil judul, “Potensi Daya Tarik Destinasi Wisata di Desa Wisata Huta Tinggi Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana daya tarik destinasi wisata alam di Desa Huta Tinggi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan?
2. Bagaimana daya tarik destinasi wisata budaya di Desa Huta Tinggi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan?
3. Bagaimana daya tarik destinasi wisata minat khusus di Desa Huta Tinggi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan?

1.3 Fokus Penelitian

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah potensi daya tarik destinasi wisata di Desa Wisata Huta Tinggi terhadap tingkat kunjungan wisatawan

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui potensi daya tarik destinasi wisata edukasi di Desa Wisata Huta Tinggi terhadap tingkat kunjungan wisatawan.
2. Mengetahui potensi daya tarik destinasi wisata alam di Desa Wisata Huta Tinggi terhadap tingkat kunjungan wisatawan
3. Mengetahui potensi daya tarik destinasi wisata budaya di Desa Wisata Huta Tinggi terhadap tingkat kunjungan wisatawan

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini bagi peneliti dan pihak lain adalah:

1. Peneliti dapat menjelaskan potensi daya tarik destinasi desa wisata di Desa Wisata Huta Tinggi terhadap tingkat kunjungan wisatawan.
2. Hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi pembaca untuk mengetahui tidak hanya destinasi yang menarik untuk meningkatkan kunjungan wisatawan yang berkunjung di suatu objek wisata tetapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung
3. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan menjadi salah satu perkembangan ilmu pengetahuan pariwisata

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Wisata

Wisata adalah sebuah kata yang semua orang senang mendengarnya dan ingin sekali melakukannya. Disaat pikiran kita sudah stress karena banyak Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah potensi daya tarik destinasi wisata di Desa Wisata Huta Tinggi terhadap tingkat kunjungan wisatawan pekerjaan, atau sudah lama tidak melihat keindahan alam mungkin sudah saatnya kita butuh berwisata.

Pengertian wisata menurut UU No 10 Tahun 2009 adalah sebuah kegiatan perjalanan seseorang atau sekelompok orang, yang mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangnan waktu sementara. Tujuan wisata bagi tempat wisata lebih terasa dari sisi ekonomi, karena mereka yang tinggal di dekat tempat wisata biasanya akan berjualan, ikut menjadi tukang parker, tempat menjual jasa dan barang local. Tujuan wisata bagi wisatawan sebagai penghibur diri (self healing), menikmati pemandangan berbeda, mencari pengalaman dan pengeahuan baru, mencicipi makanan daerah lain dan sebagainya. Tujuan wisata bagi pemerintah sebagai sumber pemasukan negara, meningkatkan devisa negara.

2.1.2 Potensi Wisata

Menurut Pendit (Marbun, Sitinjak & Ndraha, 2020) menerangkan bahwa potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya. Sedangkan menurut pendapat Yoeti (Priatmoko, 2017). Daya tarik atau atraksi wisata adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, seperti: atraksi alam (landscape, pemandangan laut, pantai, iklim dan fitur geografis lain dari tujuan), daya tarik budaya (sejarah dan cerita rakyat, agama, seni dan acara khusus, festival), atraksi sosial (cara hidup, populasi penduduk, bahasa, peluang untuk pertemuan sosial), dan daya tarik bangunan (bangunan, arsitektur bersejarah dan modern, monumen, taman, kebun, marina).

2.1.3 Destinasi Wisata

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, destinasi mempunyai arti tempat tujuan kunjungan atau pengiriman. Jika kata ini merujuk pada kegiatan berwisata, maka destinasi mempunyai makna tempat tujuan wisata. Pada umumnya destinasi lebih dikaitkan dengan tempat tujuan wisata. Destinasi wisata mempunyai arti suatu tempat yang akan dijadikan seseorang sebagai tujuan menghabiskan waktu sambil menikmati keindahan yang ada. Menurut Hardinoto (Avandi, Silfeni, & Suyuthie, 2021) bahwa, destinasi wisata adalah suatu kawasan spesifik, yang dipilih oleh seseorang pengunjung yang mana, ia dapat tinggal dalam waktu tertentu. Destinasi wisata pasti berkaitan dengan peningkatan sumber daya alam dan

peningkatan ekonomi suatu daerah atau negara. Keseimbangan antara ekonomi dan ekologi merupakan prinsip dasar dalam pengelolaan tempat – tempat wisata sehingga manfaat pembangunan berkelanjutan juga menjadi hal nyata yang dirasakan oleh semua orang. Dengan memperkenalkan setiap keindahan alam kepada public maka dengan sendirinya akan memberikan informasi destinasi wisata kepada para wisatawan sehingga manfaat buat suatu daerah destinasi wisata antara lain:

1. Tempat wisata tersebut menjadi semakin terkenal
2. Daerah tersebut masuk dalam daftar rencana tujuan para wisatawan
3. Meningkatnya penghasilan para sopir angkutan umum dan angkutan khusus (mobil sewa).

2.1.4 Jenis – jenis Destinasi Wisata

Keberagaman adalah salah satu dasar munculnya keinginan berwisata. Dan dari hasil penelitian, berikut ini adalah daftar jenis-jenis destinasi wisata yang dikategorikan berdasarkan motif wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata.

1. Wisata Budaya (*Culture Tourism*)

Menurut Damardjati (Kabu, 2019), wisata budaya adalah gerak atau kegiatan wisata yang dirangsang oleh adanya objek-objek wisata berwujud hasil-hasil seni budaya setempat, seperti adat istiadat, upacara-upacara, agama, tata hidup masyarakat setempat, peninggalan-peninggalan sejarah, hasil-hasil seni, kerajinan rakyat dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, wisata budaya adalah salah satu jenis wisata yang menjadi alasan wisatawan berkunjung ke satu tempat. Secara umum,

wisata budaya merupakan perjalanan yang bertujuan untuk memuaskan rasa ingin tahu wisatawan mengenai adat istiadat, keunikan daerah, budaya, dan sejarah suatu tempat. Jacobus Ranjabar (Gulo& Mita, 2022) mengemukakan unsur-unsur kebudayaan dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Peralatan dan perlengkapan hidup manusia (pakaian, perumahan, alat-alat rumah tangga, senjata, alat transportasi, alat- alat produksi, dan sebagainya)
2. Mata pencaharian hidup dan sistem ekonomi (pertanian, perternakan, sistem produksi, sistem distribusi, dan sebagainya)
3. Sistem kemasyarakatan (sistem kekerabatan, organisasi, politik, sytem perkawinan, dan lain-lain.
4. Bahasa (lisan maupun tulisan)
5. Kesenian (seni suara, seni gerak, dan sebagainya)
6. Sistem pengetahuan
7. Sistem religi (upacara keagamaan)

2. Wisata Pertanian (*Farm Tourism*)

Menurut Aeifin (Pradipta, 2018) agrowisata adalah salah satu bentuk kegiatan wisata yang dilakukan dikawasan pertanian yang menyajikan suguhan pemandangan alam kawasan pertanian (*farmland view*) dan aktivitas didalamnya seperti persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pengelolaan hasil panen sampai dalam bentuk siap dipasarkan dan bahkan wisatawan dapat membeli produk pertanian tersebut sebagai oleh-oleh. Agrowisata tersebut ikut melibatkan wisatawan dalam kegiatan-kegiatan pertanian.

2.1.5 Pengertian Daya Tarik Wisata

Pengertian daya tarik wisata menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata. Menurut Suwartono (Kulsum & Mardiana,

2023) mengatakan bahwa daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Hal-hal yang dimiliki oleh daya tarik wisata mencakup suatu unsur yang utama dalam menarik wisatawan untuk datang dan menikmati unsur tersebut. Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa daya tarik merupakan segala sesuatu yang dapat mendorong wisatawan mengunjungi suatu daerah tujuan wisata untuk menikmati keunikan yang berada didalamnya.

2.1.6 Macam – macam Daya Tarik Wisata

Menurut Witt (Basiya dan Rozak, 2012) bahwa daya tarik tempat tujuan wisata merupakan motivasi utama bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata. Menurutnya destinasi wisata dikelompokkan menjadi empat daya tarik, yaitu:

- 1) Daya Tarik Wisata Alam (*Natural Attraction*) Meliputi pemandangan alam berupa daratan dan lautan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian Wisata Alam adalah bepergian secara bersama-sama dengan tujuan untuk bersenangsenang, menambah pengetahuan, dan lain-lain selain itu juga, dapat diartikan sebagai bertamasya atau piknik. Sedangkan wisata ialah suatu kegiatan yang dilakukan manusia baik perorangan maupun kelompok untuk mengunjungi destinasi tertentu dengan tujuan rekreasi mempelajari keunikan daerah wisata, adat istiadat, tradisi dan lain-lain. Pengertian wisata alam adalah wisata dengan destinasi berupa wilayah alam bebas seperti hutan, pegunungan dan bukit. Penekanan dari pendekatan ini adalah pada konservasi lingkungan tetapi memperhatikan kebutuhan pengunjung akan

fasilitas dan kebutuhan dalam melakukan aktivitasnya. Potensi desinasi wisata alam dapat dibagi menjadi 4 kawasan yaitu

- a) Flora dan fauna
- b) Keunikan dan kekhasan ekosistem.
- c) Gejala alam
- d) Budidaya sumberdaya alam.

Dari empat kawasan yang menjadi potensi destinasi wisata alam dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Flora dan Fauna

Flora adalah semua tumbuhan atau tanaman yang ada di dunia. Flora memiliki jenis yang sangat banyak dan beragam, bahkan jumlahnya tidak terhitung. Contohnya seperti, bunga, pohon jati, pohon pinus, bunga bangkai dan masih banyak lagi. Fauna adalah segala jenis hewan yang hidup di dunia yang memiliki banyak kelompok yang beragam di tiap daerah. Contohnya seperti burung, kerbau, ikan dan masih banyak lagi.

- b) Keunikan dan kekhasan ekosistem

Ekosistem merupakan suatu ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik tak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Ekosistem sebagai suatu tatanan kesatuan yang secara utuh dan menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup dan saling mempengaruhi. Penentuan zona dalam ekosistem darat ditentukan oleh temperatur dan curah hujan. Ekosistem darat dapat dikontrol oleh iklim dan gangguan. Iklim sangat penting untuk menentukan mengapa suatu tempat tertentu. Pola ekosistem dapat berubah akibat gangguan

seperti petir, kebakaran, atau aktivitas manusia. Contoh ekosistem darat sebagai berikut:

(1) Tundra

Terdapat di belahan bumi sebelah utara di dalam lingkaran kutub utara dan terdapat di puncak-puncak gunung tinggi. Contohnya tumbuhan nominan adalah tumbuhan biji semusim, tumbuhan perdu, dan rumput alang-alang.

(2) Kasrt (batu gamping / gua)

Tanahnya kurang subur untuk pertanian, sensitif terhadap erosi, mudah longsor, bersifat rentan dengan pori-pori aerasi mikro. Ekosistem ini memiliki keunikan tersendiri, dengan keberagaman aspek biotis yang tidak dijumpai di ekosistem lain.

(3) Taiga

Hutan yang tersusun atas satu spesies seperti konifer, pinus, dan sejenisnya, semak dan tumbuhan lainnya sangat sedikit. Adapun ekosistem buatan seperti sawah. Ekosistem buatan merupakan ekosistem yang diciptakan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Contohnya, seperti bendungan, hutan tanaman produksi seperti jati dan pinus, sawah irigasi, perkebunan sawit.

c) Gejala alam

Gejala alam adalah gejala yang terjadi di alam yang dapat di rasakan oleh manusia maupun makhluk hidup lainnya. Gejala alam merupakan peristiwa yang disebabkan oleh aktivitas alam. Gejala alam di pengaruhi oleh dua faktor yaitu, keadaan alam dan perilaku manusia

d) Budidaya alam

Budidaya alam adalah suatu upaya yang mampu menghasilkan bahan pangan ataupun produk agroindustri lainnya dengan menggunakan sumber daya tumbuhan dan juga menjadikan tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan juga tanaman pangan sebagai objek budidaya

Manfaat budidaya bagi petani dan peternak yaitu:

- (1) Petani akan melakukan kegiatan budidaya pada tanaman pangan, buah-buahan, sayur-sayuran, hingga tanaman hias tertentu.
- (2) Sedangkan peternak akan melakukan budidaya pada hewan ternak seperti ayam, sapi, kerbau, kambing ikan hias dan hewan ternak lainnya.

Tujuan budidaya untuk memperluas lapangan kerja yang luas, memperoleh penghasilan sendiri, mengembangkan potensi tanaman hias dan makanan lain, agar para konsumen lebih mengenal tanaman hias dan makanan lain.

2) Daya Tarik Wisata Budaya (*Cultural Attraction*)

Wisata sosial budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata yang meliputi museum, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukan dan kerajinan. Jenis wisata budaya antara:

- a) Wisata religi yang biasanya dilakukan oleh orang-orang dengan satu kepercayaan utama untuk mengunjungi tempat – tempat yang menurut mereka memberikan makna spiritual.
- b) Wisata edukasi yang biasanya dilakukan oleh orang atau anak-anak dengan tujuan untuk mempelajari sesuatu dari objek wisata yang dikunjungi.

- c) Wisata sejarah adalah wisata yang dilakukan oleh orang-orang untuk mengetahui sejarah atau melihat benda-benda bersejarah dan mempelajari masa lalu dari sebuah objek wisata yang dikunjunginya.
- d) Wisata adat yaitu wisata yang dilakukan untuk mengunjungi objek wisata adat dengan tujuan untuk mengunjungi objek wisata yang dapat mengetahui pola , potensi, arsitektur, serta kebiasaan adat masyarakat adat dari sebuah daerah.
- e) Wisata seni yaitu wisata yang dilakukan untuk mengunjungi sebuah objek wisata yang memiliki kesenian tinggi, baik seni pertunjukan maupun seni rupa.

Manfaat wisata budaya yaitu untuk melestarikan budaya, menambah wawasan, mempelajari sejarah, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri, mempererat persahabatan antar bangsa, melestarikan alam, menambah ekonomi nasional dan masih banyak lagi manfaat dari wisata budaya.

3) Daya Tarik Wisata yang dikelola khusus (*managed visitor attraction*)

Menurut Weiler & Hall (Purnomo, 2008) bahwa wisata minat khusus adalah bentuk perjalanan wisata, dimana wisatawan mengunjungi suatu tempat karena memiliki minat khusus dari objek atau kegiatan di daerah tujuan mereka. Wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus.

Contoh wisata minat khusus

- a) Wisata sejarah dan budaya merupakan perjalanan ke tempat-tempat atau daerah tertentu memiliki aneka budaya dan nilai sejarah.
- b) Wisata alam dan ekowisata adalah berwisata sambil menikmati kekayaan alam dengan segala jenis flora dan fauna.
- c) Wisata kuliner dan belanja adalah perjalanan ke tempat tertentu untuk menikmati jenis masakan khas atau makanan khas daerah yang dikunjungi.

2.1.7 Pengertian Wisatawan

Sesuai dengan pasal 5 Resolusi Dewan Ekonomi dan Sosial Perserikatan Bangsa-bangsa No. 870 yang dimaksudkan dengan wisatawan adalah setiap orang yang mengunjungi suatu negara yang bukan merupakan tempat tinggalnya yang biasa, dengan alasan apapun juga, kecuali mengusahakan sesuatu pekerjaan yang dibayar oleh negara yang dikunjunginya. Menurut Smith (Wolah, 2016) menjelaskan bahwa wisatawan adalah orang yang sedang tidak bekerja, atau sedang berlibur dan secara sukarela mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang lain.

Jenis dan macam wisatawan yang terlihat dari sifat perjalan dan ruang lingkup dimana wisata itu dilakukan, wisatawan dapat digolongkan sebagai berikut:

- a) Wisatawan asing (*foreign tourist*) yaitu orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang ke suatu negara lain yang bukan merupakan negara dimana wisatawan tersebut menetap. Wisatawan asing bagi suatu negara dapat

ditandai dari status kewarganegarannya, dokumen perjalanan yang dimilikinya serta dari jenis mata uang yang dibelanjakannya.

b) *Domestic foreign touris* yaitu wisatawan asing yang menetap pada suatu negara untuk berwisata di wilayah negara empat tinggalnya. Wisatawan tersebut bukan warga negara dimana ia berada, melainkan adalah warga negara asing yang karena tugasnya hingga kedudukannya menetap dan tinggal pada suatu negara serta memperoleh penghasilan dengan mata uang negara asalnya.

c) *Domestic tourist* yaitu seorang warga negara yang berwisaa dalam batas wilayah negaranya sendiri.

2.1.8 Sapta Pesona

a. Pengertian Sapta Pesona

Menurut Rafi dkk (Hamzah & Utomo 2016), Sapta Pesona adalah suatu kondisi yang diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah tertentu di Negara Indonesia meliputi unsur-unsur diantaranya aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan. Berdasarkan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Nomor KM.5/UM.209/MPPT-89, sapta pesona adalah tujuh unsur yang terkandung di dalam setiap produk wisata serta dipergunakan sebagai tolak ukur peningkatan kualitas produk pariwisata. Sedangkan menurut Permenbudpar Nomor PM.04/UM.001/MKP/2008, sapta pesona merupakan jabaran konsep sadar wisata khususnya yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif. Sapta pesona adalah jabaran konsep sadar wisata yang terkait dengan

dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata, melalui perwujudan aspek aman, ertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Makna yang terkandung dalam konsep sadar wisata adalah dukungan dan partisipasi seluruh komponen masyarakat dalam mewujudkan iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu wilayah. Menurut Rahim (2012), bahwa konsep tersebut telah menempatkan posisi dan peran penting masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan baik sebagai tuan rumah (untuk wilayahnya) maupun sebagai wisatawan (untuk menggerakkan aktivitas kepariwisataan di seluruh wilayah tanah air, mengenali dan mencintai tanah air).

2. Unsur-unsur Sapta Pesona

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2015 pada pasal 28 huruf h bahwa sapta pesona terdiri dari 7 (tujuh) unsur yaitu:

a) Keamanan

Merupakan suatu kondisi atau keadaan yang memberikan suasana tenang dan rasa tenteram bagi wisatawan. Aman juga berarti bebas dari rasa takut dan khawatir akan keselamatan jiwa, raga, dan harta miliknya (barang bawaan dan yang melekat pada tubuhnya). Aman juga berarti bebas dari ancaman, gangguan dan tindak kekerasan atau kejahatan (penodongan, perampokan, pemerasan, penipuan). Aman, dalam arti termasuk pula penggunaan sarana dan prasarana

serta fasilitas, yaitu baik dari gangguan teknis maupun lainnya, karena sarana, prasarana, dan fasilitas tersebut terpelihara dengan baik.

b) Ketertiban

Merupakan suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan suasana tertib dan teratur serta disiplin dalam semua kehidupan masyarakat. Keadaan atau suasana tertib menghadapi wisatawan lebih ditujukan kepada:

- Tertib dari segi peraturan di mana wisatawan akan mendapatkan suasana pelaksanaan peraturan yang konsisten dan seragam di mana saja.
- Tertib dari segi waktu dimana wisatawan akan menemukan segala sesuatu yang pasti waktunya sesuai dengan jadwal.
- Tertib dari segi mutu pelayanan di mana wisatawan akan mendapatkan mutu pelayanan yang bermutu tinggi.
- Tertib dari segi informasi di mana wisatawan selalu dengan mudah mendapatkan informasi yang akurat dan dalam bahasa yang dapat dimengerti.

c) Kebersihan

Merupakan suatu kondisi lingkungan yang menampilkan suasana bebas dari, kotoran, sampah, limbah serta penyakit dan pencemaran. Keadaan ini akan membuat wisatawan betah ketika berkunjung ke suatu destinasi wisata. Lingkungan yang bersih dapat diwujudkan dengan tidak membuang sampah sembarangan, mencoret-coret fasilitas yang ada. Bisa juga seperti menyajikan makanan dan minuman yang higienis, berpenampilan rapih dan bersih bagi petugas yang ada di destinasi. Kebersihan juga mendukung faktor kesehatan dan keselamatan bagi para pengunjung. Sehingga harus disiapkan petugas khusus

kebersihan di setiap destinasi wisata. Bersih dari segi lingkungan dimana wisatawan akan menemukan lingkungan yang bersih dan bebas dari sampah dan limbah, pencemaran limbah, pencemaran maupun kotoran lainnya. Bersih dari segi bahan di mana wisatawan mendapatkan bahan yang bersih baik pada makanan, minuman, maupun bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyajian.

d) Kesejukan

Merupakan suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang memberikan suasana segar dan nyaman. Kondisi lingkungan seperti itu tercipta dengan upaya menciptakan suasana penataan lingkungan, pertamanan, penghijauan pada jalur wisata. Memperindah wajah kota dengan pembangunan tamantaman di tempat-tempat terbuka, penghijauan sepanjang jalan, lingkungan dan perkantoran, dan pusat perbelanjaan serta lingkungan pemukiman penduduk dan daya tarik wisata. Dalam ruangan kesejukan dapat diciptakan melalui penataan dan penyediaan pot-pot tanaman bahkan kalau mungkin membuat taman.

e) Keindahan

Merupakan suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan penataan yang teratur, tertib dan serasi, sehingga memancarkan keindahan. Indah, dilihat dari sudut penggunaan tata warna yang serasi, selaras dengan lingkungan sekitarnya, baik interior maupun eksterior serta menunjukkan sifat dan ciri penampilan nasional. Keindahan terutama dituntut dari penampilan semua unsur yang berhubungan langsung dengan pariwisata, seperti penampilan wajah kota,

halaman depan hotel dan bangunan bersejarah, jalur-jalur wisata, lingkungan daya tarik wisata serta produk pariwisata lainnya.

Indah dari segi alam di mana wisatawan akan mendapatkan lingkungan yang indah dikarenakan pemeliharaan dan pelestarian yang teratur dan terus-menerus. Destinasi wisata yang indah menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Dimana kondisi ini mencerminkan keadaan yang indah dan menarik sehingga mendorong minat wisatawan untuk berkunjung kembali. Bisa diwujudkan dalam bentuk menjaga keindahan vegetasi, tanaman hias dan peneduh serta penataan lingkungan yang teratur. Tata kawasan menjadi sangat diperhatikan di sini. Termasuk juga ditata dengan taman dan penghijauannya. Selain itu juga para pedagang serta penjual souvenir harus ditempatkan di kawasan khusus. Sehingga tidak semrawut dan terlihat rapi serta indah.

f) Keramahtamahan

Ramah tamah merupakan suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat. Khususnya di destinasi wisata mencerminkan suasana yang akrab. Dan masyarakat tersebut senantiasa membantu, selalu tersenyum, sopan dan menarik hati. Kondisi ini bisa diwujudkan berupa menunjukkan sikap menghargai dan toleransi kepada wisatawan, dan bersikap baik sebagai tuan rumah. Pelaku wisata bisa melayani dan menghargai wisatawan dengan sangat baik. Keramahan inilah sebagai modal adanya industri wisata yang terus maju.

g) Kenangan

Kenangan merupakan kesan yang melekat erat pada ingatan dan perasaan seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang dialaminya. Memberikan

pengalaman yang berkesan di destinasi wisata tersebut serta rasa senang bagi wisatawan. Bentuk aksi yang diberikan bisa berupa menyediakan cinderamata yang unik dan menarik serta mudah dibawa. Kenangan juga bisa berupa pengalaman yang menarik dan tak terlupakan. Seperti senyum yang tulus dan juga rasa humor dan simpati yang tinggi. Selain itu kawasan wisata juga sebaiknya memiliki identitas khas yang bisa dibawa untuk oleh-oleh. Hal ini semacam souvenir wisata yang dibawa untuk kenang-kenangan.

Dalam pengertian kenangan tercakup di dalamnya adalah:

1. Kenangan dari segi akomodasi yang nyaman, di mana wisatawan selama menginap akan mendapatkan kenyamanan baik dari segi lingkungan, pelayanan kamar, pelayanan makanan dan minuman maupun pelayananpelayanan lainnya.
2. Kenangan dari segi atraksi budaya yang mempesona di mana wisatawan akan mendapatkan suatu kenangan akan budaya yang mempesona, baik dari segi variasi, mutu dan kontinuitas maupun waktu yang tepat.
3. Kenangan dari segi makanan khas daerah yang lezat di mana wisatawan akan mendapatkan sesuatu kenangan dari makanan khas daerah yang lezat rasanya, *hygienis*, bervariasi, dan menarik dalam penyajiannya.
4. Kenangan dari segi cenderamata yang mungil, bermutu, menawan, dan harga yang wajar.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Untuk menghindari duplikasi, penulis perlu melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran tersebut, diperoleh informasi

beberapa penelitian yang relevan. Penelitian relevan yang penulis cari sesuai dengan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

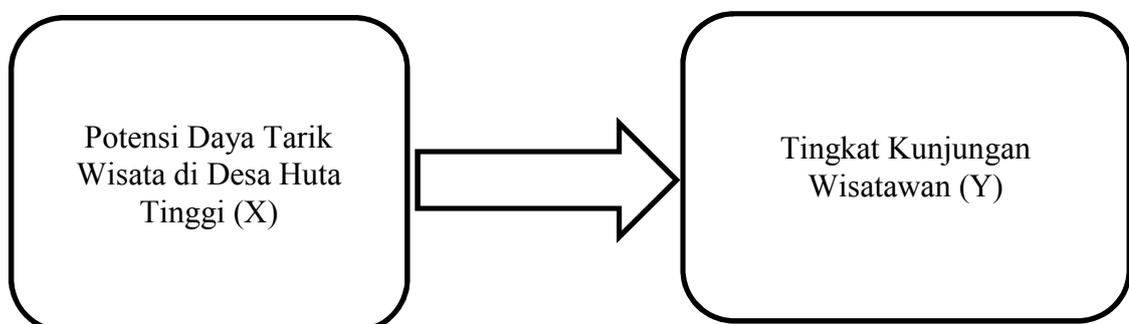
Pertama, penelitian yang dilakukan Melky Kabu, SE.,M.Par 2019 tentang “Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Akseibilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Wisata Ke Desa Boti Kapupaten Timor Tengah Selatan “. Penelitian ini Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif, data data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikumpulkan dalam kondisi yang asli dan alamiah. Instrumen kunci dalam peneltian ini adalah peneliti sebagai alat penelitian, artinya peneliti sebagai alat utama pengumpul data dengan metode observasi, menyebarkan lembar pertanyaan dan melakukan wawancara. Pengumpulan sampel dengan cara purposive sampling. Keputusan dan hasil dari penelitian dikaitkan serta dianalisis secara descriptif, dengan mentransnformasi data mentah ke dalam bentuk data yang mudah dimengerti dan ditafsirkan, termasuk menyusun, memanipulasi, dan menyajikan supaya menajdi suatu informasi. Kemudian menginterpretasi data sebagai kajian pokok. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif dan teknik pengumpulan data yaitu wawancara. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah tempat dan waktu penelitian.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ari Riswanto dan Rian Andriani tentang “Maksimalisasi Potensi Geowisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan”. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dengan potensi geo-wisata adalah salah satu cara menghasilkan potensi alam berupa objek wisata yang belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk

mendeskripsikan bagaimana Kabupaten Bandung meningkatkan kunjungan wisatawan dengan sumberdaya geowisatanya serta untuk mengetahui apa potensi yang ada di objek wisata yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Pendekatan kualitatif atau desain penelitian deskriptif yang digunakan dalam metode penelitian ini dengan memaksimalkan pada penemuan, verifikasi dan pengembangan pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi tempat wisata, terutama geo-wisata dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat dan waktu penelitian dan teknik analisis data.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yaitu cara berpikir atau menunjukkan hubungan antara variabel. Untuk mencari besarnya hubungan antara variabel X dan Y, dalam hal ini peneliti mengetahui antara potensi daya tarik desa wisata huta tinggi (X) dan terhadap tingkat kunjungan wisatawan (Y).



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Potensi daya tarik sebuah destinasi wisata sangatlah penting dalam meningkatnya kunjungan wisatawan. Destinasi wisata seperti wisata alam, wisata sosial budaya, dan wisata minat khusus. Setiap destinasi wisata ini pasti memiliki daya tarik tersendiri yang membuat pengunjung tertarik untuk mengunjungi destinasi wisata tersebut. Tingkat kunjungan wisatawan dalam sebuah wisata dapat dilihat dari kebersihan, pelayanan yang diberikan kepada wisatawan yang berkunjung. Maka dari hal tersebut dapat dilihat potensi daya tarik destinasi wisata terhadap tingkat kunjungan wisatawan dengan melihat daya tarik, keunikan dan nilai tinggi sehingga membuat wisatawan berkunjung ke tempat wisata tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2007), bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Huta Tinggi, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara acak oleh peneliti dan pelaksanaanya sesuai dengan tujuan tertentu. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah dua informan yaitu informan kunci dan informan pendukung. Dengan informan kunci ialah informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang akan diteliti. Yang dimaksud dengan informan kunci dalam penelitian ini yaitu warga Desa Wisata Huta Tinggi sejumlah 10 orang. Sedangkan informan pendukung ialah informan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Yang dimaksud informan pendukung dalam penelitian ini ialah pegunjung yang sedang berkunjung di desa Wisata Huta Tinggi sejumlah 5 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah yang merupakan fokus penelitian ialah potensi destinasi wisata.

3.4 Variabel dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009), pengertian variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu:

- Variabel bebas (X) : Potensi Daya Tarik Destinasi Wisata di Desa Huta Tinggi
- Variabel terikat (Y) : Tingkat Kunjungan Wisatawan

b. Defenisi Operasional

Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Potensi Daya Tarik Destinasi Wisata di Desa Wisata Huta Tinggi merupakan kemampuan sebuah destinasi wisata dalam menarik minat kunjungan wisatawan di Desa Wisata Huta Tinggi
- b. Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan dalam hal ini bagaimana potensi daya tarik destinasi wisata meningkatkan minat kunjungan wisatawan di Desa Huta Tinggi.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan note book .

3.6 Teknik Pengumpulan Data

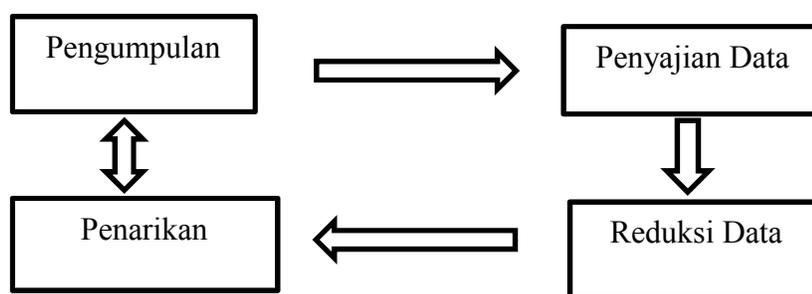
Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Data primer diperoleh melalui wawancara semi terstruktur dengan menggunakan pertanyaan sebagai data prosedur penelitian. Data primer yang di peroleh dan di analisis melalui dokumentasi dan study pustaka

yang ada di wilayah penelitian. Setelah diperoleh data melalui catatan wawancara (*fieldnote*) maka akan dilakukan interpretasi untuk menarik kesimpulan awal dari setiap fokus penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Data yang sudah diinterpretasi akan dilakukan teknik triangulasi dengan langkah-langkah Miles/Huberman yang di analisis dengan :

1. Reduksi data untuk menjelaskan kesimpulan melalui dokumentasi dan studi pustaka. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Penyajian data untuk mendisplay data yang sudah direduksi sesuai studi pustaka dan dokumentasi. Penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, hubungan, dan juga dengan teks yang bersifat naratif
3. Penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi data dan penyajian data sesuai daftar pustaka dan dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian selanjutnya akan dilakukan revisi sesuai rumusan masalah penelitian.



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data

(Sumber: komponen dalam analisis data (*interactive model*) Miles dan Huberman)

